

## URGENSI DAN PRAKISIS KONSELING PADA PROFESI BIDAN DI ERA DISRUPSI

**Hartono**

*Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP  
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya  
hartono@unipasby.ac.id  
hartono140@yahoo.com*

### ABSTRAK

*Bidan merupakan salah satu profesi dalam bidang kesehatan yang dibutuhkan masyarakat global. Di era disrupsi, profesi bidan menghadapi sejumlah tantangan yang harus dihadapi secara cerdas, dan memiliki sejumlah peluang yang harus direbut oleh pengampu profesi ini dalam upaya menjadikan bidan sebagai profesi yang mampu bersaing secara positif dan bermartabat. Kajian ini memaparkan urgensi dan praksis konseling pada profesi bidan untuk memaksimalkan kualitas layanan profesi bidan kepada pasien dalam mensejahterakan pengguna profesi ini.*

*Kata kunci: konseling, profesi bidan, disrupsi.*

### PENDAHULUAN

Profesi bidan dalam era teknologi canggih menghadapi sejumlah tantangan dan peluang, yang membutuhkan upaya serius dan melibatkan para pihak (*stakeholders*), di antaranya Ikatan Bidan Indonesia (IBI) sebagai organisasi profesi bidan, perguruan tinggi, pemerintah, dan masyarakat sebagai pengguna profesi. Budaya, ekonomi, fasilitasi kesehatan, kolaborasi, pendidikan, dan partisipasi masyarakat yang masih rendah bisa sebagai sumber timbulnya hambatan dalam pengembangan profesi bidan di tanah air—sebagai tantangan dan peluang yang harus kita hadapi bersama. Di pihak lain, potensi masyarakat dan kebijakan pemerintah (Kemenristekdikti) dalam melahirkan regulasi penyelenggaraan pendidikan profesi bidan merupakan

peluang cerdas yang perlu direbut oleh perguruan tinggi.

Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan tinggi pada jalur pendidikan formal berdasarkan amanat Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, diamanati menyelenggarakan program pendidikan yang bermutu, bermartabat, dan terjangkau oleh masyarakat luas, di antaranya pada ranah disiplin ilmu kebidanan, sebagai respons positif atas pertumbuhan jumlah penduduk bangsa Indonesia yang mencapai lebih dari 262 juta jiwa (<http://www.bps.go.id>; <http://www.databoks.katadata.co.id>).

Berdasarkan data yang dihimpun pada tahun 2015, jumlah penduduk Indonesia sebagian besar (sekitar 52%) berdomisili di wilayah pedesaan (<https://www.hidayatullah.com>), di mana jumlah penduduk

berjenis kelamin laki-laki lebih banyak sedikit bila dibandingkan dengan perempuan. Wanita usia subur (WUS) di Indonesia menunjukkan jumlah paling besar di beberapa Negara Asia Tenggara, yang mencapai sekitar 65 juta jiwa (Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan, 2013). Angka tersebut bisa sebagai dasar bahwa keberadaan profesi bidan sangat penting, sebagai pilihan dalam meningkatkan mutu layanan kebidanan kepada masyarakat—sebagai solusi cerdas untuk meningkatkan layanan kesehatan bagi ibu hamil, persalinan, dan nifas.

Praktis profesi bidan di masyarakat membutuhkan layanan konseling yang dirancang dan diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan pasien oleh para bidan profesional. Dalam berbagai referensi, kurikulum pendidikan profesi bidan memberikan mata kuliah konseling dan hubungan manusia kepada mahasiswa. Mata kuliah tersebut dimaksudkan untuk membekali mahasiswa kebidanan dalam pembentukan kompetensi praktis konseling pada layanan profesi bidan kepada pasien, sebagai upaya mengembangkan eksistensi profesi bidan sebagai suatu profesi yang mandiri, kredibel dan bermartabat yang mampu bersaing di era disrupsi.

Era disrupsi merupakan suatu zaman yang penuh dengan persaingan, yang membutuhkan kreativitas tingkat tinggi. Di era ini, bila suatu profesi tidak kreatif dalam melahirkan produk layanan yang dibutuhkan masyarakat, maka profesi tersebut akan mati karena ditinggalkan oleh penggunaanya yang beralih ke suatu profesi yang mampu memberikan layanan publik secara cepat, akurat, dan murah biayanya dengan memanfaatkan teknologi canggih.

## PEMBAHASAN

### 1. Konseling pada profesi bidan

Konseling merupakan bantuan profesional yang sering diberikan di beberapa profesi seperti profesi psikolog, psikiater, bidan, oleh pe-ngampu profesi kepada pasien atau klien, dengan tujuan membantu agar pasien atau klien lebih cepat sembuh dari penyakit atau problem yang dialaminya. Konseling pada praktis profesi bidan diberikan oleh bidan profesional kepada pasien sebagai layanan skunder atau pendukung layanan kebidanan, agar pasien memperoleh manfaat layanan kebidanan yang lebih maksimal.

Kemanfaatan konseling pada praktis profesi bidan dapat dirumuskan dari dua aspek, yaitu aspek bidan sebagai seorang ahli, dan aspek pasien yang memanfaatkan jasa pelayanan kebidanan. Dilihat dari aspek bidan, konseling yang diberikan secara tepat dan benar dengan menggunakan strategi yang efektif, memberikan manfaat kepada bidan untuk memaksimalkan fungsi komunikasinya dalam menumbuhkan sugesti bagi pasien, sehingga proses layanan kebidanan lebih efektif. Dilihat dari aspek pasien, layanan konseling yang diberikan oleh bidan profesional kepada pasien secara tepat dan benar, pada diri pasien diperoleh manfaat pemahaman, pencegahan, penyembuhan, dan pengembangan.

**Manfaat pemahaman** bagi pasien artinya setelah diberikan layanan konseling pada dirinya, ia mampu memperoleh pemahaman tentang berbagai konsep dan pengetahuan yang terkait dengan asuhan kebidanan, sehingga pasien lebih mampu dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku positif saat masa kehamilan, persalinan, dan

nifas. **Manfaat pencegahan** bagi pasien artinya setelah pasien menerima layanan konseling dari bidan profesional, ia mampu mengelola dirinya dalam mengantisipasi terjadinya kesulitan atau permasalah kesehatan ibu dan anak, sehingga mereka dapat terhindar dari permasalahan kesehatan. **Manfaat penyembuhan** bagi pasien artinya pasien setelah diberikan layanan konseling oleh bidan profesional, pada dirinya timbul kemampuan dalam bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan proses asuhan kebidanan, sehingga ia memperoleh penyembuhan atas kasus kesehatan yang dialaminya. **Manfaat pengembangan** bagi pasien artinya setelah ia sembuh dari problem kesehatannya, pada dirinya timbul kemampuan untuk memperbaiki dan mengembangkannya ke arah terwujudnya suatu kondisi kesehatan yang prima, sehingga terhindar dari permasalahan kesehatan ibu dan anak.

## 2. Praksis profesi bidan di era disrupsi

Era disrupsi merupakan suatu era yang penuh dengan inovasi, dinamika, dan persaingan (Hartono, 2018). Pada era ini, suatu profesi akan eksis bila mampu melakukan berbagai upaya inovasi, kolaborasi, dan adaptasi terhadap dinamika IPTEKS (ilmu pengetahuan teknologi dan seni) sehingga mampu memberikan layanan yang dibutuhkan masyarakat global.

Mengembangkan profesi bidan sebagai salah satu profesi yang dibutuhkan masyarakat, membutuhkan kompetensi yang inovatif, kolaboratif, serta mampu adaptasi (*adaptable*) terhadap dinamika IPTEKS dan kebutuhan masyarakat atas layanan asuhan kebidanan di era global. Bila tidak, profesi bidan akan ditinggalkan oleh masyarakat sebagai

pengguna profesi ini. Di Indonesia, profesi bidan melakukan praktik pada instansi puskesmas, rumah sakit, poliklinik serta praktik privat yang disebut sebagai bidan praktik swasta (BPS) seperti bidan delima.

Praktik bidan delima dapat dilakukan oleh bidan profesional secara privat, bila mereka memenuhi kualifikasi yang dipersyaratkan dalam hal standarisasi kualitas. Bidan yang diberikan izin praktik sebagai bidan delima menunjukkan keprofesionalannya dalam memberikan pelayanan yang berkualitas kepada pasien pada bidang layanan kesehatan reproduksi dan keluarga berencana, dengan mengindahkan nilai-nilai budaya yaitu kasih sayang, kesantunan, keramahan, sentuhan yang manusiawi, yang biayanya terjangkau oleh masyarakat dengan tindakan asuhan kebidanan yang sesuai standar dan kode etik profesi kebidanan (<http://www.ibi.or.id>, diakses tanggal 2 Januari 2018).

Kompetensi yang inovatif bisa dibangun melalui sistem penyelenggaraan pendidikan profesi bidan yang kredibel, transparan, dan akuntabel yang didukung oleh kebijakan pemerintah melalui praksis regulasi yang objektif dan visibel terhadap dinamika IPTEKS dan kebutuhan masyarakat global. Kompetensi yang inovatif merupakan seperangkat nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang selalu melakukan perubahan sebagai respons positif atas dinamika IPTEKS dan kebutuhan masyarakat pengguna profesi bidan. Kolaboratif, menunjuk pada kemampuan dalam melakukan kerja sama, baik secara internal maupun eksternal. Mampu adaptasi, berarti profesi bidan bersifat dinamis terhadap fenomena dinamika di dalam kehidupan masyarakat.

### 3. Kebijakan pemerintah

Kebijakan pemerintah dibutuhkan dalam penyelenggaraan pendidikan profesional kebidanan yang berkualitas dan praksis layanan asuhan kebidanan di dalam kehidupan masyarakat yang terstandarisasi berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan yang terurai pada implementasi kode etik profesi bidan. Kebijakan pemerintah pada sistem penyelenggaraan pendidikan profesional kebidanan terwujud pada regulasi sistem pendidikan nasional.

Praksis pendidikan profesional kebidanan di tanah air harus memenuhi fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan pada pasal 3 Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang secara substansi praksis pendidikan profesi bidan berfungsi mengembangkan kemampuan mahasiswa dan membentuk watak serta peradaban bangsa Indonesia yang bermartabat yang terwujud pada penguasaan kompetensi bidan profesional bagi lulusan program studi kebidanan, yang berkarakter sebagai insan profesi yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, cerdas dalam merespons kebutuhan masyarakat, inovatif dan kreatif, sehingga lulusan mampu mengampu layanan asuhan kebidanan secara profesional di tengah kehidupan masyarakat global.

Pendidikan profesi kebidanan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau masyarakat wajib memenuhi amanat pasal 24 Undang-Undang RI Nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, sebagai pendidikan keahlian khusus yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi dengan melibatkan Ikatan Bidan Indonesia sebagai organisasi profesi

bidan di tanah air, sehingga mampu menghasilkan tenaga bidan profesional. Kebijakan pemerintah dalam mendorong penyelenggaraan pendidikan profesi bidan di tanah air lazimnya mencakup empat hal, yaitu (1) pemberian izin pendirian program studi profesi bidan, (2) pengawasan pada praksis pendidikan profesi bidan yang berkualitas, (3) mewujudkan sistem akreditasi yang objektif, transparan, efisien, dan kredibel dengan melibatkan partisipasi masyarakat, dan (4) pengelolaan praksis profesi bidan dalam kehidupan masyarakat.

Sampai saat ini penyelenggaraan pendidikan profesi bidan di tanah air masih belum memenuhi harapan masyarakat, terutama dalam hal kuantitas. Praksis profesi bidan di tengah masyarakat sebagian besar sebagai produk pendidikan vokasi diploma III kebidanan yang diberikan izin praktik bidan berdasarkan standar profesi bidan. Di pihak lain, dinamika kebutuhan masyarakat dan IPTEKS di era disrupsi menuntut bidan sebagai produk pendidikan profesi yang berkualitas, sehingga mampu memberikan pelayanan kebidanan secara profesional kepada masyarakat luas pengguna profesi ini. Keterlibatan lembaga pendidikan kesehatan yang diselenggarakan oleh masyarakat perlu dimaksimalkan dalam penyelenggaraan pendidikan profesi bidan yang memadai berdasarkan peraturan perundang-undangan, sehingga hak masyarakat untuk memperoleh layanan asuhan kebidanan yang bermutu dapat dipenuhi.

### 4. Urgensi dan praksis konseling pada profesi bidan

Konseling merupakan bantuan profesional yang diampuh oleh seseorang yang berkompeten (memiliki keahlian dalam

bidang konseling) yang disebut konselor. Konseling diberikan oleh konselor kepada konseli atau klien agar ia mampu memecahkan problem-problem emosinya. Problem konseli yang bersifat emosi mencakup kecewa, konflik, tidak percaya diri, frustrasi, stres, cemas, dan depresi (Hartono dan Boy Soedarmadji, 2016). Seseorang yang mengalami problem emosi, pada dirinya timbul kerisauan yang menghambat kerja kognisi, sikap dan perilakunya, sehingga individu mengalami kegagalan dalam beberapa aktivitas. Oleh karenanya, problem emosi individu perlu diselesaikan melalui jasa pelayanan konseling profesional.

Dewasa ini, layanan konseling sering dilakukan pada berbagai praksis profesi di dalam kehidupan masyarakat, seperti profesi psikolog, psikiater, dan bidan. Ketiga profesi tersebut menurut teori Holland RIASEC dikategorikan sebagai profesi dalam bidang layanan sosial yang bentuk aktivitas kerjanya antara lain memberikan informasi, layanan konsultasi, melatih, dan memberikan tindakan lain yang berbentuk layanan medis pada poliklinik, rumah sakit, dan bidan praktik swasta (Hartono, 2010). Di Indonesia, profesi bidan merupakan suatu profesi yang cukup prospektif yang diperkirakan pengguna profesi ini mencapai sekitar 114.241.896 jiwa wanita atau sekitar 43,6% dari jumlah penduduk Indonesia (sekitar 262 juta jiwa).

Praksis profesi bidan membutuhkan konseling sebagai layanan skunder, yang berperan sebagai strategi dalam menumbuhkan dan membina komunikasi antara bidan dengan pasiennya dalam menstransfer pengetahuan kesehatan ibu dan anak, sehingga pasien memperoleh

kemudahan dalam memahami konsep kesehatan ibu dan anak. Melalui konseling, proses terapeutik asuhan kebidanan akan lebih efektif. Konseling sebagai bagian penting dalam pelayanan asuhan kebidanan yang berperan sebagai berikut, yaitu (1) meningkatkan sugesti pasien kepada bidan, (2) memperkuat hubungan komunikasi antara bidan dengan pasien, (3) memudahkan transfer nilai-nilai kesehatan dan pengetahuan kesehatan ibu dan anak kepada pasien, dan (4) meningkatkan kemampuan pasien dalam pengelolaan emosi, sehingga mempercepat proses penyembuhan pasien. Keempat peran tersebut diuraikan sebagai berikut.

**Sugesti pasien.** Pada hakikatnya, pasien adalah seseorang yang sedang mengalami kesulitan kesehatan, sehingga ia membutuhkan bantuan jasa pelayanan profesi kesehatan. Proses penyembuhan pasien dipengaruhi oleh sugesti, yaitu suatu tingkat kepercayaan pasien terhadap kemandirian atas jasa pelayanan kesehatan. Pada profesi bidan, sugesti pasien merupakan faktor internal pasien yang berbentuk suatu keyakinan bahwa melalui terapeutik asuhan kebidanan yang diberikan oleh bidan tertentu, ia yakin bahwa proses persalinan dan nifasnya akan berlangsung dengan hasil yang baik. Sugesti pasien berperan membentuk sikap yang kuat untuk melakukan proses pelayanan kesehatan tanpa adanya keraguan serta kekhawatiran.

**Hubungan komunikasi.** Pada hakikatnya, pelayanan asuhan kebidanan yaitu persalinan, nifas, dan kesehatan ibu dan anak berlangsung dalam suatu proses komunikasi antara bidan dan pasien disertai suatu tindakan medis tertentu seperti; pertolongan bidan pada saat persalinan pasien, pemasangan dan

pelepasan alat kontrasepsi KB, dan pemberian pil KB atau KB suntik kepada pasien. Konsultasi kesehatan ibu dan anak sering dilakukan pasien kepada bidan profesional. Hubungan komunikasi yang kuat antara bidan dengan pasien bisa dibentuk melalui pelayanan konseling. Kondisi ini berpengaruh positif pada proses penyembuhan pasien.

**Transfer nilai-nilai hidup sehat dan pengetahuan.** Nilai hidup sehat perlu dimiliki oleh setiap pasien agar mereka mampu bersikap dan berperilaku sehat dalam kehidupannya di masyarakat. Layanan konseling yang diberikan oleh bidan kepada pasien dapat bermanfaat sebagai suatu aspek yang menunjang transfer nilai-nilai kesehatan dan pengetahuan tentang kesehatan ibu dan anak dari bidan kepada pasien. Pasien yang memiliki nilai-nilai hidup sehat cenderung memiliki sikap dan perilaku yang sehat pula dalam hidupnya. Perilaku ini akan membentuk suatu tradisi yang sangat penting untuk dipelihara dan dikembangkan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

**Kemampuan pasien dalam pengelolaan emosi.** Emosi merupakan salah satu aspek di dalam kepribadian yang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang. Emosi mencakup emosi negatif yang merugikan perkembangan individu, dan emosi positif yang menguntungkan perkembangan individu dalam mencapai kedewasaan dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Marah merupakan bentuk perilaku negatif sebagai respons terhadap stimuli yang tidak menyenangkan individu, sedangkan gembira merupakan bentuk emosi positif yang menunjang perkembangan psikologis seseorang. Perilaku individu yang sehat membutuhkan sistem pengelolaan

emosi yaitu kemampuan seseorang dalam mengatur atau mengendalikan emosinya dari berbagai stimuli atau pengaruh yang bersumber dari faktor eksternal maupun internal individu. Kemampuan pengelolaan emosi individu pasien dapat dibentuk melalui layanan konseling yang diberikan oleh bidan profesional.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa konseling merupakan bantuan profesional yang lazim diberikan pada praksis profesi bidan kepada pasien sebagai layanan skunder yang menunjang proses layanan asuhan kebidanan (layanan primer). Konseling pada praksis profesi bidan lazimnya bersifat lugas yang artinya struktur layanan konseling dibingkai lebih sederhana, diadaptasikan terhadap budaya pelayanan medis, sehingga pelaksanaannya tidak seperti konseling yang diampu oleh konselor pada lingkungan pendidikan. Dengan demikian urgensi dan praksis konseling dalam profesi bidan sangat penting yang menunjang proses penyembuhan pasien.

## PENUTUP

Pasien kebidanan merupakan individu anggota masyarakat yang membutuhkan asuhan kebidanan secara profesional, agar mereka mampu berperilaku secara tepat pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas. Dalam proses asuhan kebidanan, setiap pasien butuh berada dalam atmosfer psikologis yang senang, percaya diri, dan aman, sehingga dapat terhindar dari berbagai permasalahan KPN (kehamilan, persalinan, dan nifas). Permasalahan KPN akan menimbulkan penurunan pada derajat kesehatan ibu dan anak, yang bila hal ini tidak segera diatasi dalam jangka panjang akan menghambat proses pembangunan



nasional yang merugikan masa depan bangsa dan Negara Indonesia.

Untuk bisa menciptakan layanan profesi bidan secara profesional oleh bidan dibutuhkan konseling sebagai layanan skunder yang berperan sebagai strategi dalam menanamkan sugesti kepada pasien, menciptakan komunikasi yang efektif antara bidan dengan pasien, dan mendorong kemampuan pasien dalam mengelola emosinya yang memudahkan bidan melakukan transfer nilai-nilai, sikap, dan IPTEKS dalam bidang KPN kepada pasien.

Praksis konseling pada layanan profesi bidan di arahkan untuk mewujudkan empat manfaat konseling yaitu pemahaman, pencegahan, penyembuhan, dan pengembangan bagi pasien KPN, sehingga mereka mampu berperan secara efektif dalam melahirkan bayi yang sehat, cerdas, dan cakap yang menunjang upaya pemenuhan kebutuhan sumber daya manusia masa depan yang memiliki kemampuan kompetitif terhadap bangsa lain di dunia di era disrupsi. Dengan demikian kedudukan konseling sebagai aspek penting dalam praksis profesi bidan kepada pengguna.

## Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. 2018. *Proyeksi Penduduk Indonesia Berdasarkan Hasil Sensus Penduduk 2010*. Tersedia di <http://www.bps.go.id>, diakses tanggal 6 Maret 2018.
- Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan. 2013. *Wanita Usia Subur*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Dkatadata. 2016. *Berapa Jumlah Penduduk Indonesia?* Tersedia di <http://www.databoks.katadata.co.id>, diakses tanggal 1 Maret 2018.
- Hartono dan Boy Soedarmadji. 2016. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hartono. 2010. Tumbuh kembang nilai-nilai keislaman di kalangan siswa-siswi SMA di Surabaya utara. *Jurnal Islamica*, 5(1), 129–141.
- Hartono. 2018. *Profesi Bimbingan dan Konseling di Era Disrupsi: Peluang dan Tantangan*. INARxiv. May 27. doi:10.17605/OSF.IO/T3GJ8.
- Hidayatullah.Com. 2015. *Jumlah Penduduk Indonesia Sdah 254,9 Juta, Laki-laki Lebih Banyak Dari Perempuan*. Tersedia di <http://www.hidayatullah.com>, diakses tanggal 6 Maret 2018.
- IBI. 2015. *Bidan Delima*. Tersedia di [http://www.ibi.or.id/id/article\\_view/A2015\\_0115001/bidan-delima.html](http://www.ibi.or.id/id/article_view/A2015_0115001/bidan-delima.html).
- Indonesia-Investments. 2017. *Penduduk Indonesia Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur*. Tersedia di <https://www.indonesia-investments.com/id/budaya/penduduk/item67?>
- Kompas.com. 2017. *Berapa Penghasilan yang Masuk Kategori Miskin*. Tersedia di <http://www.kompas.com>, diakses tanggal 7 Maret 2018.
- Retno Heru, Mubasysyir Hasanbasri, dan Mohammad Hakim. 2012. Konseling ibu hamil pada bidan praktik swasta dan puskesmas di Kabupaten Bantul. *Jurnal Kebi-*

*jakan Kesehatan Indonesia*, 1(3),  
168–172.

The World Bank. 2012. *Projek Mutu Pendidikan Tenaga Kesehatan Indonesia*. Tersedia di <http://www.worldbank.org>, diakses tanggal 6 Maret 2018.

*Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*.

*Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.